

**PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
MASYARAKAT DESA BETENG SARI KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**ULFI NIKMATUL BADRIYAH
NPM : 1831090262**



Program Studi Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
MASYARAKAT DESA BETENG SARI KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

ULFI NIKMATUL BADRIYAH

NPM : 1831090262

Program Studi Sosiologi Agama



Pembimbing I: Dr. Idrus Ruslan M.Ag

Pembimbing II: Dr. Siti Badi'ah M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama atau yang sering disebut dengan LAZISNU adalah organisasi yang mengajak masyarakat Desa Beteng Sari untuk membantu antar sesama dan saling tolong menolong. LAZISNU Desa Beteng Sari melalui program kegiatan yang dibentuknya juga memiliki peran penting dalam upaya membantu antar sesama. Dalam melaksanakan programnya, LAZISNU melibatkan masyarakat setempat untuk ikut serta membantu antar sesama dan saling tolong menolong. Keterlibatan masyarakat setempat dalam berbagai program LAZISNU secara tidak langsung meningkatkan rasa solidaritas di Desa Beteng Sari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dan Faktor pendukung dan penghambat peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Menggunakan teori solidaritas mekanik Emile Durkheim. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dilengkapi dengan data penunjang yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal. Data yang sudah didapat akan dinarasikan hingga terbentuk data tertulis bukan angka. Informan penelitian disini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci merupakan ketua LAZISNU, informan utama anggota LAZISNU dan informan tambahan yaitu masyarakat Desa Beteng Sari dan Tokoh Agama Desa Beteng Sari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program LAZISNU seperti gerakan Koin-NU, Jumputan, bantuan untuk lansia, yatim piatu dan korban kematian, pengajian rutin, peringatan hari besar islam dan musyawarah rutin memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan solidaritas sosial masyarakat Desa Beteng Sari. Peningkatan solidaritas sosial masyarakat dirasakan dari adanya gotong royong dan kerjasama pada saat melaksanakan program LAZISNU. Faktor pendukung program LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari yakni melalui faktor lingkungan, faktor agama dan faktor kekeluargaan antar masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan solidaritas melalui program LAZISNU yaitu materialisme dan moderenisasi, kedua hal tersebut menyebabkan beberapa pola fikir masyarakat menjadi egois dan individualism, mereka cenderung tidak memikirkan pentingnya program kegiatan LAZISNU bagi masyarakat Desa Beteng Sari.

Kata Kunci : LAZISNU dan Solidaritas Sosial

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfi Nikmatul Badriyah

NPM : 1831090262

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuludin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bndar Lampung, Januari 2023



Ulfi Nikmatul Badriyah

NPM 1831090262



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Beleng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
Nama Mahasiswa : Ulfy Nikmatul Badriyah
NPM : 1831090262
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Ruslan, M.Ag
NIP. 197101061997031003


Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

**Ketua Program Studi
Sosiologi Agama**


Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 19741223 1999032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur**" ditulis oleh **Ulfi Nikmatul Badriyah, NPM 1831090262**, Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa, 25 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

: **Ellya Rosana, MH**

Sekretaris

: **Faisal Adnan Reza, S.PSI.,M.Psi.,Psikolog**

Penguji Utama

: **Abd. Qohar, M. Si**

Penguji Pendamping I : **Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Siti Badiah, M. Ag**

**Mengetahui
Dekan**

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 9974033020000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah Ayat 2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan melalui lembaran ini peneliti persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak Badaruddin dan Ibu Latifatun Nikmah tercinta yang menyayangi, mengasuh, memberikan dukungan sepenuh hati dan mendidik saya hingga dewasa seraya diiringi dengan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
2. Kedua adikku tersayang Fahri Maulana Akbar dan Nizam Zulfikar yang selalu memberikan semangat dan menjadi memotivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.
3. Teruntuk Alm.Mbah Kakung dan Alm.Mbah Putri yang semasa hidupnya selalu mendo'akan, mensupport dan memberi semangat untuk saya menyelesaikan pendidikan saya.
4. Untuk Mas Egi Setiawan yang selalu memberikan support dari awal perjuangan saya menyusun skripsi sampai selesai pendidikan dan mendapatkan gelar S.Sos .
5. Untuk saudara saudari saya terutama Mba Reni Nurmawati, SH dan Mba Riska Nurmaya Sari yang sudah mendo'akan dan memberikan support untuk menyelesaikan pendidikan saya.
6. Sahabat saya Mba Icha Sintia, S.Sos, Nuraini S.Sos, Marisah Sjamsiah, Putri Rahayu, S.Sos, yang selalu memberikan support kepada saya.
7. Teruntuk teman-teman sosiologi angkatan 2018 khususnya kelas D dan teman-teman terbaik saya Hani Fitria Wulandari, Athia Nabila Cherry, Nabila Alia Zahra, Hanni Setio Wati dan Rizki Novianita Lubis.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

BIOGRAFI PENULIS

Peneliti bernama Ulfi Nikmatul Badriyah Lahir pada 07 mei 2000 di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Badarudin dan Ibu Latifatun Nikmah. Peneliti mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 01 Beteng Sari pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif 12 Ma'hadil Islam Beteng Sari Jabung Lmpung Timur pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti Lmpung Timur pada tahun 2015. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama. Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu dan meraih gelar sarjana maka peneliti menyusun skripsi yang berjudul “ PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI DESA BETENG SARI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”. Semoga ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung Januari 2023
Peneliti

Ulfi Nikmatul Badriyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Sholawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi panutan dan teladan yang baik bagi umat islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat gelar sarjana sosial pada program studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang baik berupa petunjuk saran dan juga dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam ruang lingkup keluarga, sabat maupun Universitas. Maka pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini :

1. Bpk Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penilis untuk langsung pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, MH. Selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Bapak Faisal Adnan Reza M.Psi Psikolog Selaku Sekertaris Jurusa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dra. Fatonah, M.Sos.i. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motifasi dalam bidang akademik selama perkuliahan.
6. Bapak Idrus Ruslan, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Dra. Siti Badiah, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian sksripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Agama dan seluruh tenaga pengajar di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
8. Ibu Atik Maulana selaku Ketua LAZISNU Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Lmpung Timur yang telah mengizinkan dan bekerjasama dengan penulis dalam melakukan penelitian dan Ibu Siti Khomsatun selaku Sekertaris LAZISNU yang senantiasa membantu peneliti dalam mengumpulkan data lapangan.
9. Terimakasih kepada masyarakat Desa Beteng Sari yang membantu dalam memberi informasi yang bermanfaat dan digunakan dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Badaruddin dan Ibu Latifatun Nikmah tercinta, Adik-adikku yang telah menumbuhkan rasa semangatku untuk menyelesaikan penelitian ini,
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama D angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kita semua dan mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan juga bagi pembacanya khususnya pada Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung Januari 2023

Peneliti

Ulfi Nikmatul Badriyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika pembahasan.....	24
BAB II LAZISNU DAN SOLIDARITAS SOSIAL	
A. LAZISNU	25
1. Pengertian LAZISNU	25
2. Sejarah LAZISNU	28
3. Tujuan LAZISNU.....	33
4. Program Kegiatan LAZISNU	34
B. Solidaritas Sosial	35
1. Pengertian Solidaritas Sosial	35
2. Bentuk-bentuk solidaritas social	37
3. Faktor Terjadinya Solidaritas Sosial	41
4. Manfaat Solidaritas sosial	42
C. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Beteng Sari	47
1. Sejarah Singkat Desa Beteng Sari.....	47
2. Letak Geografis Dan Demografis Desa Beteng Sari	48
3. Struktur Pemerintahan Desa Beteng Sari	51
4. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Beteng Sari	52
B. LAZISNU Desa Beteng Sari	52
1. Sejarah Berdirinya LAZISNU Desa Beteng Sari	52
2. Visi dan Misi LAZISNU Desa Beteng Sari.....	58
3. Struktur Organisasi LAZISNU Desa Beteng Sari	60
4. Program Kegiatan Sosial dan Keagamaan LAZISNU Desa Beteng Sari.....	61
5. Solidaritas Organisasi LAZISNU dan Masyarakat Desa Beteng Sari.....	66

BAB IV PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DESA BETENG SARI

A. Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Beteng Sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Desa Beteng Sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Departemen Administrasi Program Penyaluran Dana Zis .	49
Tabel 2 Departemen Media Dan Komunikasi	49
Tabel 3 Departemen Tanggap Bencana	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 2 Data Informan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung (Foto)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran utama permasalahan pada sebuah penelitian karya ilmiah, proposal ini berjudul **“Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”** untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas serta menghindari kesalah fahaman mengenai judul proposal ini, maka ada baiknya terlebih dulu peneliti jelaskan pengertian dan maksud tujuan dari judul ini.

Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Istilah peran menurut KBBI mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Perbedaan kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.¹ Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah peran organisasi LAZISNU yang mengajak masyarakat Desa Beteng Sari untuk membantu antar sesama, saling tolong menolong dan memberikan suatu kegiatan seperti gerakan Koin-Nu untuk meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama. Zakat, Infaq dan sodaqoh merupakan salah satu kepedulian sosial.² Lazisnu yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah kepedulian kita masyarakat

¹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 123.

² Subandi, “Manajemen Zakat Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Produktif,” no. 1 (2019): 9–25.

muslim yang mampu atau kaya dari segi harta yang mampu menopang ataupun menolong kehidupan orang yang kurang mampu atau penerima zakat mustahik khususnya warga Nahdlatul Ulama di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antara solidaritas sosial individu dan individu maupun individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain yang menuju pada kekompakan untuk saling tolong menolong meringankan beban sesama masyarakat.³ Solidaritas sosial dalam konteks penelitian ini adalah manusia senantiasa saling membutuhkan manusia lain proses menjalani kehidupan antar sesama manusia saling membutuhkan, untuk membantu kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti orang yang kurang mampu sangat membutuhkan bantuan dari orang yang mampu atau kaya dari segi harta.

Masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁴ Masyarakat juga disebut sebagai sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut "*society*" artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari Bahasa latin socius yang berarti (kawan).⁵ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang dimana masyarakatnya mayoritas Muslim dan bermacam-macam suku.

³ Pip Jones, *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 46.

⁴ G. Edwin Nugrohadani Haryanto, *Pengantar Sosiologi Dasar* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 12.

⁵ Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo, "Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–515, <https://dinastirev.org/JMPIS>.

Berdasarkan penjelasan pada penegasan judul yang dimaksud dengan judul penelitian peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yang dimana organisasi LAZISNU ini mengajak masyarakat untuk meningkatkan solidaritas, saling tolong menolong seperti mengajak masyarakat untuk mengumpulkan Koin-NU guna membantu sesama di desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan zakat (*zakah*) di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat Muslim. Namun saat ini banyak terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak yang semakin kaya dan tidak sedikit pula yang miskin semakin terpuruk dengan kemiskinannya.

Ketika berbicara tentang sosial ekonomi maka tidak terlepas dari masalah zakat. Secara demokratis masyarakat Indonesia adalah beragama Islam dan secara kultural kewajiban berzakat dan dorongan dalam berinfaq serta bersedekah di jalan Allah telah menjadi tradisi masyarakat muslim. Dengan demikian mayoritas masyarakat Indonesia dapat terlibat dalam pengelolaan zakat hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritas kaum muslim. Zakat dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi karena dana zakat diambil dari harta orang mampu dengan beberapa kriteria yang kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu.

Zakat merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam Islam. Zakat menjadi kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dan penyaluran zakat tersebut telah terkoordinasi dengan baik. Penyaluran zakat fitrah tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan kepihak

penerima (*mustahik*) zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), namun dana zakat, infaq, dan shodaqoh diterima dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (*muzakki*) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada *mustahik* (penerima zakat).⁶

Zakat dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Tujuan utama zakat adalah mentransformasi para *mustahik* menjadi *muzakki*. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase Muslim sebesar 85% dari total populasi. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di LAZISNU menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2018 sampai 2019.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendaya gunakan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Sampai saat ini NU telah memiliki jaringan pelayanan dana pengelolaan Zis di 12 Negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten /kota di Indonesia.⁷

Keberadaan LAZISNU ini berjalan setelah Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Solo Jawa Tengah, 2004 silam. Keberadaan LAZISNU masih dikelola secara konvensional pada

⁶ Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat," *Akuntabilitas* 11, no. 2 (2018): 327–348.

⁷ <https://www.nucare.id/>, 07-12-2021, Selasa, 12:13

waktu itu. Sehingga warga NU pun masih belum banyak yang mengenal, apalagi masyarakat umum. Pada Mukhtamar NU ke-32 di Makassar, Mei 2010, muktamirin menyadari betapa pentingnya pengelolaan zakat ini harus secara amanah dan profesional, maka peningkatan kinerja dan penguatan manajemen mulai di tingkat Pengurus Pusat hingga Pengurus Cabang harus dibangun. Hingga akhirnya pada Mukhtamar NU ke-33 di Jombang, Agustus 2015, kami mendapatkan amanah untuk melanjutkan kepemimpinan di LAZISNU pada periode ketiga. Untuk membangun kepercayaan terhadap LAZISNU, Untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka membangkitkan kembali spirit filantropi Islam Nusantara. NU CARE melekat dalam nama resmi di seluruh struktur LAZISNU, menjadi NU CARE-LAZISNU. Penyebutan NU CARE-LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat.

LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para *mustahik*. Untuk dapat mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para *muzakki* dan *mustahik* atas layanan LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga agar LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP: Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.⁸

LAZISNU di Desa Beteng Sari sudah berdiri sejak tahun 2019, di Kecamatan Jabung sendiri terdiri dari kurang lebih 16 kelompok di masing-masing desa, kemudian dalam satu desa biasanya dipecah lagi menjadi beberapa kelompok untuk

⁸ Masdar Farid Mas'udi Munzir Suparta Dkk, "Pedoman NU CARE LAZISNU 2015-2020 KEMENAG RI NO. 255/2026" (2016): 10.

mempercepat dan mempermudah memberikan informasi-informasi kepada masyarakat dan sebagai pemersatu dari masing-masing dusun dan mempermudah juga dalam mengumpulkan hasil zakat, infaq dan shodaqoh masyarakat yang kemudian dikumpulkan menjadi satu sebelum dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

LAZISNU Desa Beteng Sari memiliki beberapa agenda yang berhubungan langsung dengan masyarakat dari berbagai kegiatan. Didalam organisasi LAZISNU terdapat kegiatan sosial keagamaan salah satunya yaitu disetiap ada peringatan hari besar islam diadakan pengajian santunan yatim piatu. LAZISNU di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur saat ini telah memiliki jaringan pelayanan dana pengelolaan Zis yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, lansia, yatim piatu dan janda-janda miskin. dengan cara membuat gerakan Koin-Nu dan jumptan dimana banyak ibu-ibu jamaah pengajian yang diberi celengan untuk menyisihkan uang untuk berinfak dan shodaqoh dengan cara mengikuti gerakan Koin-Nu jadi jamaah bisa menyisihkan uang seikhlasnya untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan biasanya celengan akan dikumpulkan oleh anggota lembaga Zis, Risma dan masyarakat yang ingin berpartisipasi, setiap bulan sekali tepatnya di minggu terakhir, sedangkan jumptan adalah sedekah berupa sejumput beras atau seikhlasnya untuk di berikan kepada yang membutuhkan. anggota lembaga Zis, Risma dan masyarakat yang ingin berpartisipasi akan berkeliling untuk mengumpulkan celengan Koin-Nu dari rumah ke rumah kemudian celengan Koin Nu dan jumptan dikumpulkan menjadi satu untuk dihitung sebelum disumbangkan ke orang yang membutuhkan. Tidak hanya itu hasil dari Koin-Nu LAZISNU yang dikumpulkan oleh seluruh masyarakat Kabupaten Lampung Timur juga sudah berhasil membeli sebuah ambulans untuk membantu masyarakat sekitar untuk akses ke rumasakit.

LAZISNU disini merupakan salah satu organisasi yang sangat berhubungan dengan solidaritas sosial masyarakat karena

organisasi LAZISNU ini berkecimpung langsung dengan masyarakat.⁹ Organisasi LAZISNU mengajak masyarakat untuk saling membantu dan tolong menolong antar sesama manusia karena sejatinya kita hidup didunia ini saling membutuhkan satu sama lain. Rosululloh saw, menekankan pentingnya menjaga persaudaraan terutama bagi sesama muslim. Persaudaraan ini hanya bias diwujudkan jika sesama muslim saling menyayangi dan mengasihi. Sebagaimana sabda beliau sebagai berikut :

عَنْ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا
 اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه
 مسلم)

Dari Nu'man bin Basyir dia berkata : Rosululloh saw. Bersabda “ perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagaikan satu tubuh apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)”. (H.R. Bukhari dan Muslim No. 4685).

Hadis ini memberikan ilustrasi kekuatan solidaritas kemanusiaan khususnya di kalangan umat islam berlandaskan pondasi keimanan. hadis ini menjelaskan tiga pola interaksi yaitu saling mencintai, saling menyayangi, dan saling berempati.¹⁰

Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan individu yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Disini menunjukkan bahwa harus ada rasa solidaritas

⁹ Khomsatun, *Sejarah dan Kegiatan LAZISNU*, Wawancara, Januari, 28, 2022.

¹⁰ <https://kemenag.go.id/read/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-110nx>, 28-07-2022, Jumat, 21:30.

yang tinggi terhadap sesama manusia karna sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri mereka saling membutuhkan satu sama lain. Ada berbagai faktor-faktor pembentuk solidaritas sosial yaitu adanya faktor lingkungan dan faktor keluarga.¹¹ Pola pembentukan solidaritas dianggap berhasil apa bila ketakutan-ketakutan atau keresahan masyarakat dapat teratasi.¹² Solidaritas ialah sifat (perasaan) *solider* atau rasa (senasip) perasaan setia kawan pada suatu kelompok wajib memilikinya.¹³ LAZISNU di Desa Beteng Sari juga memiliki rasa solidaritas sosial, bentuk solidaritas sosial di Desa Beteng Sari seperti membantu masyarakat yang kurang mampu, lansia, yatim piatu, dan janda-janda miskin. Solidaritas sosialnya dibangun melalui rasa kepercayaan yang sama, tujuan yang sama serta dari berbagai kegiatan sosial keagamaan yang mereka laksanakan.¹⁴

Manusia pada hakikatnya memiliki dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadinya. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial, hendaknya manusia mendahulukan kepentingan yang bersifat kolektif dari pada kepentingan individual. Namun, faktanya masih terdapat dalam suatu masyarakat yang bersifat individual dengan memilih pekerjaannya daripada menyalurkan bantuan untuk kepentingan bersama.

Telah menjadi kodrat dan fitrah manusia, bahwa manusia lahir sebagai makhluk sosial yang senantiasa bergaul dan melakukan hubungan satu sama lain. Sehingga terjadilah sistem

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 194.

¹² Saidang Saidang and Suparman Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–126.

¹³ Muklis M. Hanafi, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), 269.

¹⁴ Khomsatun, *Kegiatan yang Menyangkut Solidaritas sosial LAZISNU*, Wawancara, Januari, 28, 2022.

bantu membantu dan tolong menolong demi mengisi kehidupan dalam berbagai aspek. Manusia sebagai makhluk sosial, hendaknya memiliki dimensi sosial yang kuat. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya telah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain.¹⁵ Sejak zaman nenek moyang sampai sekarang pun manusia tidak ada yang hidup sendiri. Zaman dahulu (prasejarah) manusia hidup dalam kelompok-kelompok kecil untuk bertahan hidup.

Kelompok yang kuat dan tahan lama kelompok yang memiliki hubungan sosial yang kuat biasanya menjadi kelompok yang besar dan kuat. Mereka harus menjaga hubungan sosial bila ingin terus bertahan hidup, apabila tidak berhubungan sosial maka mereka harus siap-siap disingkirkan, sifat solider bagian dari kehidupan manusia, manusia memang membutuhkan orang lain dan cenderung kelompok. Saat ini kita melihatnya dari kelompok kecil, keluarga, RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Negara, dan Tradisional, Masyarakat Nasional, bahkan Masyarakat Internasional. Itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.¹⁶ Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan sesama manusia, bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seorang hidup di dalam kelompoknya, baik didalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat secara luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain diawali sejak ia lahir sampai meninggal dengan cara yang amat sederhana jika ada kesediaan melebur sebagai keinginan individu demi tercapainya kepentingan bersama yang didasarkan saling pengertian, harga menghargai, saling menghormati, serta menghargai pengorbanan. Tujuannya adalah menghasilkan integrasi yang kukuh, serta mendorong kerja sama yang produktif untuk mencapai sasaran bersama.

¹⁵ Narwoko Dwi & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 20.

¹⁶ J. Dwi Naroko, *Sosiologi Teks Dan Pengantar* (Jakarta: Permada Media Group, 2007), 17.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian adalah mencari kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini akan memfokuskan permasalahan sebagai berikut : Program yang dilakukan oleh LAZISNU, Kegiatan LAZISNU di Desa Beteng Sari, Solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari, Peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Beteng Sari. Subfokus dalam penelitian ini akan berfokus kepada Solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang membentuk solidaritas pada masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Untuk mengetahui peran LAZISNU Dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan didalam identifikasi dan batasan masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Secara teoritis :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi untuk civitas akademika khususnya program studi Sosiologi Agama tentang peran LAZISNU Dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.
2. Semoga penelitian ini dapat mengembangkan kajian teori sosiologi mengenai solidaritas sosial khususnya di program studi Sosiologi Agama fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung..

Secara praktis :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang LAZISNU.
2. Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi pembacanya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

1. Skripsi oleh Ria Pangestika, Jurusan Perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, yang berjudul “Analisis peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pringsewu”. Skripsi ini membahas tentang peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian Ria Pangestika

memfokuskan kepada peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu.¹⁷ sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari.

2. Skripsi oleh Ismiyatul Khairimah, Jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019, yang berjudul “Pengaruh program koin Nu LAZISNU Kota Semarang terhadap keberdayaan masyarakat di Desa Wonolopo”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh program koin Nu LAZISNU terhadap keberdayaan masyarakat di Desa Wonolopo, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian Ismiyatul Kharimah memfokuskan kepada pengaruh dan keberdayaan masyarakat Desa Wonolopo.¹⁸ sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari.
3. Skripsi oleh Annisatry Lubis, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, yang berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh presepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap gerakan koin LAZISNU Nu di Provinsi Jambi.¹⁹ perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian Annisatry Lubis memfokuskan kepada pengaruh presepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap gerakan koin LAZISNU Provinsi Jambi, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada Peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari.

¹⁷ Ria Pangestika, “Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu” 4, no. 1 (2020): 1–9.

¹⁸ I Kharimah, “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo” (2019): 1–196.

¹⁹ Annisatri Lubis, “Pengaruh Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi” 68, no. 1 (2020): 1–12.

4. Jurnal oleh Moh. Makmun, Muchammad Anwar Sadat, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2019, yang berjudul “Implementasi Program Penyaluran NU-CARE LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”.²⁰ Jurnal ini membahas tentang bagaimana implementasi program penyaluran NU-CARE LAZISNU Jombang dalam memberdayakan kaum duafa di Kabupaten Jombang, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian Moh. Makmun dan Muchammad Anwar Sadat memfokuskan kepada implementasi penyaluran NU-CARE LAZISNU terhadap pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jombang, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada Peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari.
5. Jurnal oleh Hoerul Umam, Dkk, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, yang berjudul “Strategi *Rebranding* Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Jawa Barat” jurnal ini membahas tentang strategi *rebranding* hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat.²¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian Hoerul Umam, memfokuskan pada strategi *rebranding* hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada Peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu sebelum penelitian dilakukan harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian apa yang akan digunakan. Supaya dalam

²⁰ Sadat, “Implementasi Penyaluran NU-Care LAZISNU Terhadap Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Hukum Keluarga* 4 (2019): 166–184.

²¹ Hoerul Umam et al., “Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Barat,” *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 267.

penyelesaian dan pelaksanaann, peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan partisipan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis kehidupan atau fenomena social yang terjadi di sekitarnya. Baik itu lingkungan tempat tinggal, masyarakat, organisasi, bahkan lembaga pendidikan., dsb. Dengan catatan, seorang peneliti mampu menggambarkan keadaan social secara ilmiah.²² Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat perencanaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu.²³ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya : ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk mengolaborasikan penelitian tentang “Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 82.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), 75.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif naratif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif naratif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif naratif menggunakan pendekatan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang didapatkan dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau sebuah penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alamiah untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif naratif digunakan untuk menggambarkan tentang “peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

2. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.²⁴ Untuk pengambilan informan dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.²⁵

²⁴ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007), 66.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, 72.

Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya terdiri dari tiga elemen *social situation* atau situasi sosial, yaitu : tempat pelaku dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis.²⁶ Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, narasumber atau partisipan, bukan sebagai responden. Sampel yang ada dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan mempertimbangkan unsur dan kategori tertentu yang sesuai dengan kriteria dari penulis sendiri.

Informan merupakan individu ataupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi. Hendrasono dalam Suyanto membagi informan penulisan menjadi tiga macam,²⁷ yaitu :

- 1) Informan kunci atau key informan, yaitu orang yang memiliki serta memahami informasi yang diperlukan dalam penulisan. Orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua organisasi LAZISNU Desa Beteng Sari yang telah mengerti dengan sangat baik terkait LAZISNU.
- 2) Informan utama, yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diamati. Orang yang terlibat langsung dan menjadi sumber data utama adalah anggota LAZISNU Desa Beteng Sari dengan jumlah 6 orang. Adapun kriteria anggota LAZISNU yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah :
 - a) Anggota LAZISNU Desa Beteng Sari
 - b) Telah faham mengenai LAZISNU Desa Beteng Sari

²⁶ Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 53.

²⁷ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005). 171-172.

- c) Telah memenuhi kriteria sebagai anggota LAZISNU Desa Beteng Sari (minimal sudah 2 tahun menjadi anggota LAZISNU dan aktif mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan dari awal masuknya LAZISNU hingga saat ini).
- 3) Informan tambahan, yaitu orang yang mampu memberikan informasi walau tidak langsung ikut terlibat dalam interaksi sosial yang diamati. Yang memberikan informasi tambahan yang diperlukan oleh penulis. Sebagai pelengkap data penelitian, penulis memerlukan informan yang berasal dari masyarakat sekitar Desa Beteng Sari yang mengerti bagaimana LAZISNU dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan dan meningkatkan solidaritas masyarakat yang berjumlah sebanyak 3 orang. Serta Tokoh Agama Desa Beteng Sari.

Adapun dari jumlah 45 anggota LAZISNU Desa Beteng Sari yang menjadi objek penelitian. Berikut ini pengelompokan informan berdasarkan kategori dan perannya dalam penelitian.

Informan Kunci	Informan Utama	Informan Tambahan
Ketua LAZISNU Desa Beteng Sari	Anggota LAZISNU Desa Beteng Sari	Tokoh Agama dan Masyarakat sekitar Desa Beteng Sari

b. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun

lingkungannya.²⁸ Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan suatu instrumen yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial. Teori yang digunakan bisa berupa teori sosiologi klasik ataupun teori sosiologi modern untuk menggambarkan fenomena sosial. Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori-teori sosial terkait dengan solidaritas sosial karena titik fokus dalam penelitian ini adalah tentang solidaritas sosial, maka teori yang relevan adalah teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial.

4. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²⁹ Data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari kepala desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mengikuti kegiatan sosial keagamaan LAZISNU di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

b. Data sekunder

²⁸ Aman Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 164.

²⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.³⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dibagi menjadi empat metode, yaitu metode pengumpulan data, metode penyajian data, metode analisis data, dan metode penarikan kesimpulan. Metode-metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Observasi di maksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.³¹ Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Secara luas atau pengamatan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sempitnya yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi akan dilaksanakan secara langsung terhadap peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

³⁰ Ibid.

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rieinka Cipta, 2016), 191.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³² Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun hal tersebut apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³³ Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara dalam penelitian ini tidak harus dilakukan secara langsung.³⁴

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen,

³² Narbuko dan Abu Achmadi Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 83.

³³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2014), 233.

³⁴ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

data statistic serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.³⁵ Pengumpulan data yang tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer jika langsung ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa, dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dokumen tasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti validitas dari penelitian tentang peran LAZISNU dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif dalam menyajikan data yang diperoleh yaitu dengan membedah persoalan secara umum ke persoalan yang khusus mengenai nilai-nilai solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶ Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara urut untuk mencari, menemukan dan kemudian menyusun data

³⁵ A. Kaidir Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Centre, 2003), 106.

³⁶ Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009), 15.

yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file.³⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara ini peneliti menjadi lebih mudah dalam memahami data, karena data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk melakukan tahap yang selanjutnya.

2) Tahap Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data atau data display, merupakan penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa, setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain.³⁸ Setiap data harus bisa difahami, dan tidak lepas dari sumbernya sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dalam menyajikan data yang diperoleh yaitu dengan membedah persoalan secara umum ke persoalan yang khusus mengenai nilai-nilai solidaritas masyarakat di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

³⁷ Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosada Karya, 2002), 23.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2019), 338.

3) Tahap Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.³⁹

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.

Pada tahap kesimpulan ini yang harus dilakukan adalah memberi kesimpulan, terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan pada penelitian ini mengarah pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis pada teori yang digunakan di BAB II, sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian tentang “Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

³⁹ Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, 24.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab I ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fookus dan sub-fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan basis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang relefan dengan judul penelitian, dimana teori tersebut digunakan sebagai pisau analisa guna mengelaborasi masalah yang diajukan dalam penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan data penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data penelitian merupakan akumulasi dari tahapan prosedur penelitian yang dilakukan yang berisi tentang angka maupun deskripsi tentang objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistik penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

PERAN LAZISNU DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. LAZISNU

1. Pengertian LAZISNU

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama. Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU untuk membantu umat, maka NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senan tiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendaya gunaan dana Zakat, Infaq, dan sedekah (ZIS) dan dana-dana *Corporate Social Reesponsibility* (CSR).

Pengelolaan zakat (*zakah*) di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat Muslim. Namun saat ini banyak terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak yang semakin kaya dan tidak sedikit pula yang miskin semakin terpuruk dengan kemiskinannya.

Ketika berbicara tentang sosial ekonomi maka tidak terlepas dari masalah zakat. Secara demokratis masyarakat Indonesia adalah beragama Islam dan secara kultural kewajiban berzakat dan dorongan dalam berinfaq serta bersedekah di jalan Allah telah menjadi tradisi masyarakat muslim. Dengan demikian mayoritas masyarakat Indonesia dapat terlibat dalam pengelolaan zakat hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritas kaum muslim. Zakat dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi karena dana zakat diambil dari harta orang mampu dengan beberapa kriteria yang kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu.

Zakat merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam Islam. Zakat menjadi kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dan penyaluran zakat tersebut telah terkoordinasi dengan baik. Penyaluran zakat fitrah tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan kepihak penerima (*mustahik*) zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), namun dana zakat, infaq, dan shodaqoh diterima dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (*muzakki*) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada *mustahik* (penerima zakat).¹

Zakat dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Tujuan utama zakat adalah mentransformasi para *mustahik* menjadi *muzakki*. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase Muslim sebesar 85% dari total populasi. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di LAZISNU menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2018 sampai 2019.

Zakat merupakan kewajiban yang dikenakan atas harta yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk diserahkan kepada penerima-penerima tertentu melalui petugas tertentu. Dalam pernyataan PSAK No. 109 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh (*muzzaki*) sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

¹ Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat," *Akuntabilitas* 11, no. 2 (2018): 327–348.

(*mustahiq*). Menurut undang-undang Nomor 23 tahun 2011, bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Infaq dan shodaqoh mempunyai pemahaman arti yang sedikit berbeda dengan zakat. Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu, sedangkan shodaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar.

Dalam terminology syariah pengertian infaq dan shodaqoh yang berarti mengeluarkan sebagian harta/penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Hukum yang berlaku bagi infaq dan shodaqoh adalah sunnah. Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta, pendapatan, atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Sedangkan shodaqoh adalah pemberian harta pada orang-orang fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima shodaqoh tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya.²

Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki. Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh mempunyai prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip Syariah bermakna bahwa pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh didasarkan kepada syariah dan moral Agama Islam.
- b. Prinsip Kesadaran Umum bermakna bahwa pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh diharapkan mempunyai dampak positif menumbuh kembangkan

² Masdar Farid Mas'udi Munzir Suparta Dkk, "Pedoman NU CARE LAZISNU 2015-2020 KEMENAG RI NO. 255/2026" (2016): 10.

- kesadaran bagi pengelola muzakki dan mustahiq untuk melaksanakan kewajibannya.
- c. Prinsip Manfaat bermakna bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh diharapkan memberikan manfaat terhadap kemaslahatan umat.
 - d. Prinsip Integrasi bermakna pengelola zakat, infaq dan shodaqoh terintegrasi antar berbagai institusi pemerintah, swasta dan masyarakat.
 - e. Prinsip Produktif bermakna bahwa pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh senantiasa di arahkan secara produktif dan selektif.

LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para *mustahik*. Untuk dapat mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para *muzakki* dan *mustahik* atas layanan LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga agar LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP: Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para *mustahik*.

2. Sejarah LAZISNU

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke 31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Solo Jawa Tengah. Sebagaimana cits-cits awal berdirinya NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendaya gunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dan dana-dana *Corporate Social Reesponsibility* (CSR). Ketua pengurus pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, M.A, seorang akademis dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada priode pertama, LAZISNU memfokuskan pada internal lembaga.

Tahun 2010 diselenggarakan Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, M.A. ketua terpilih dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang susunan pengurus LAZISNU Priode 2010-2015. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya. Pada tahun 2015, berdasarkan surat keputusan Nomor: 15/.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU dibentuk kepengurusan baru untuk masa khidmat 2015-2020 yang diketuai oleh Syammsul Huda, S.H.

Pada tahun 2016 dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE LAZISNU menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS manajemen sistem dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntebel, Transparan,

Amanah dan Profesional). 2016 pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, maka pada tahun 2016, LAZISNU mendapatkan landasan yuridis formal dari Kementerian Agama dengan dikeluarkannya izin oprasional yang tertuang dalam surat keputusan Menteri Agama No. 65 Tahun 2016 tentang pemberian izin kepada LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional (LAZNAS).

Legalitas Lembaga LAZISNU Bandar Lampung meliputi : SK Kementerian Agama Nomor 255 Tahun 2016, tertanggal 26 Mei 2016 sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional, kemudian SK PBNU Nomor 022/Lazisnu/V/2016 tertanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada LAZISNU Cabang Provinsi Lampung, terakhir SK PW LAZISNU Provinsi Lampung Nomor 002/Lazisnu/SK-PW/V/1437.2016, tentang pengangkatan personalia manajemen LAZISNU Masa Khidmat 2016-2021, tertanggal 31 Mei 2016.³

Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh nahdlatul ulama (LAZISNU) adalah lembaga Intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh. Yang beralamatkan di jalan cut mutia no.28 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. LAZISNU mempunyai Visi sebagai lembaga pengelolaan dana masyarakat (zakat, infak dan shodaqoh) yang didaya gunakan secara amanah dan professional untuk kesejahteraan umat. Dengan omset saat ini sudah mencapai 1 miliar lebih.

Setelah beberapa saat vakum akibat beberapa kendala dan permasalahan, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Lampung kini mulai aktif kembali, pengurus-pengurus LAZISNU Lampung akan serius menjalankan mandate umat dalam mengelola dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Upaya merintis kembali lembaga amil yang lama fakum. Terhitung sejak bulan Februari pembenahan sistem kerja, administrasi dan media menjadi fokus tersendiri internal manajemen LAZISNU. Nantinya diharapkan LAZISNU ini bias berkorporasi serta mempunyai

³ *Ibid*, 11.

eksistensi dan reputasi yang bagus dengan mengutamakan kaidah keagamaan. Diketahui bahwa LAZISNU Lampung diresmikan pada tahun 2015 lalu. Namun setelah itu mengalami kevakuman sekitar 4 bulan terkait dengan masalah sistem dan manajemen. Akan tetapi kini lembaga yang berada dibawah naungan PWNU Lampung tersebut sudah aktif kembali dan siap menampung dan menyalurkan Zakat Infaq dan Shodaqoh dari para hartawan kepada golongan yang berhak. Diharapkan dengan aktifnya lembaga LAZISNU tersebut nantinya masyarakat atau warga NU yang memiliki kelebihan rizki dapat menyalurkan Zakat Mal, Infaq atau Shodaqohnya melalui LAZISNU.

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung (PWNU) Lampung terus berupaya memaksimalkan zakat, infaq dan shodaqoh yang ada di bumi ruwai jurai. Langkah nyatanya adalah dengan memaksimalkan peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Saat ini LAZISNU Provinsi Lampung sudah memiliki kepengurusan baru masa khidmad 2018-2023. Kepengurusan ini dilantik bersamaan dengan peresmian Kantor Sekertariat NU Care LAZISNU Provinsi Lampung yang beralamatkan di Jalan Letkol Endro Suratmin No. 499 A Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Dalam sambutan Wakil Ketua PWNU Lampung H Saronó mengungkapkan harapannya agar kiprah LAZISNU priode saat ini bias lebih baik. Apalagi ia melihat para pengurusnya didominasi oleh para generasi muda. Beliau yakin dengan pengurus yang baru dilantik dengan generasi yang masih muda-muda, mudah-mudahan bias mengimplementasikan keinginan para kiai dalam bidang ZIS. Walaupun acara pelantikan dilaksanakan biasa-biasa saja, namun pelaksanaan program yang telah disusun LAZISNU diharapkan akan luar biasa. Apalagi pada saat ini menurutnya dalam bidang ini sangat sulit dan memerlukan ketangguhan dalam berkhidmad. Jajaran Dewan Penasehat LAZISNU Lampung juga mengingatkan agar para pengurus bekerja dengan professional. Dengan

profesionalisme donator dan penerima manfaat shodaqoh juga akan merasakan kepuasan tersendiri.

Sementara Ketua LAZISNU Lampung Hasanuddin Errezha mengatakan, pihaknya memiliki Sembilan program prioritas yang akan dilaksanakan pada priode 2023 ini diantaranya :

1. Melaksanakan madrasah amil zakat bagi segenap pengurus dan jajaran direksi yang bekerja sama dengan LAZISNU Pusat.
2. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan anak yang layak.
3. Membangkitkan masyarakat melalui pengelolaan zakat yang modern, akuntabel, trANSPARAN, AMANAH DAN PROFESIONAL.
4. Menjadikan LAZISNU sebagai supporting system (system penopang dan pendukung bagi tumbuh berkembangnya ekonomi ummat khususnya ekonomi kreatif bebrbasis syariah.
5. Mensinergikan program LAZISNU dengan program-program lembaga lainnya di lingkungan jamiyah Nahdotul Ulama.
6. Membangun rumah sakit NU berbasis Ziswaf (Zakat Infaq Shodakoh dan Waqaf) di Provinsi Lampung.
7. Membuat pilot projek (usaha percontohan) kegiatan zakat produktif dibeberapa kabupaten dibidang pertanian organic terintegrasi.
8. Digitalisasi program LAZISNU.
9. Mensukseskan Sembilan saka kampung nusantara LAZISNU.

Adapun Visi Misi Lazisnu Lampung yaitu:

a. Visi

Bertekad sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) yang didaya gunakan secara amanah dan professional untuk kesejahteraan serta kemandirian umat, dan menjadi lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh terbaik di Provinsi Lampung.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan Zakat, Infaq dan Shodaqoh dengan rutin dan tepat.
- 2) Mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana ZIS secara provisional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya aspek pendidikan yang layak.

3. Tujuan LAZISNU

Tujuannya yaitu sebagai suatu sarana dan prasarana yang diharapkan dapat membantu pembentukan kesadaran dan pembentukan kepribadian melalui kegiatan-kegiatan yang telah di selenggarakan oleh LAZISNU untuk meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat didalam sebuah organisasi karena pada dasarnya manusia tidak bias hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, manusia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Tujuan dan sasaran mutu NU CARE LAZISNU diantaranya adalah :

- a. Memberikan pelayanan *fundraising* (penghimpunan) ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) dan dana sosial lainnya.
- b. Menyalurkan dana penghimpunan (*fundraising*) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendaya gunaan.
- c. Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan NU CARE LAZISNU.
- d. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program, dan donator.
- e. Meningkatkan mutu kerja amil melalui program pelatihan agar lebih professional, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

- f. Melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penerapan sistem manajemen mutu di seluruh unit kerja NU CARE LAZISNU.

4. Program Kegiatan LAZISNU

Adapun program unggulan LAZISNU yaitu : NU Smart, NU Preneur, NU Skill dan NU Care. Disamping 4 pilar program utama tersebut LAZISNU juga memiliki program rancangan jangka pendek, menengah dan program jangka panjang.

- a. Program NU Care

NU CARE Siaga Bencana (NSB) adalah program NU CARE LAZISNU yang fokus pada *Rescue*, *Recovery*, dan *Development* ketika ada dan atau setelah terjadinya bencana.

- b. Program NU Smart

Merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target dari program ini yakni pemberian beasiswa bagi siswa-siswi, santri, dan mahasiswa kurang mampu atau yang berprestasi, membantu perbaikan-perbaikan sekolah dan pengembangan tempat pendidikan.

- c. Program NU Skill

Merupakan program pemberian pelatihan kepada remaja atau pemuda yang putus sekolah agar mereka masih bias terus berkarya atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga tidak menjadi sampah masyarakat.

- d. Program NU Preneur

Merupakan program pemberian modal untuk para pengusaha kecil dengan cara pemberian grobak usaha untuk para pelaku usaha .

Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan pada program NU CARE karena program NU CARE LAZISNU lebih berfokus pada *Rescue*, *Recovery*, dan *Development*.

Untuk merealisasikan program-program tersebut maka LAZISNU melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait atau pengusaha dan lembaga-lembaga pelatihan.

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “ kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia solidaritas ialah sifat (perasaan) solider atau rasa (senasip) perasaan setia kawan pada suatu kelompok wajib memilikinya.⁴ Menurut Paulh D Johnson mengemukakan bahwa “Solidaritas merujuk pada suatu hubungan antar individu dan kelompok atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama.”⁵

Menurut Durkheim solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Solidaritas yang dimaksud disini adalah keadaan hubungan antar individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain yang menunjuk pada kekompakan untuk saling tolong menolong meringankan beban sesama masyarakat. Menurut Durkheim masalah sentral dari eksistensi sosial dalam

⁴ Muklis M. Hanafi, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), 269.

⁵ Paul D, Jhonson, *Teori Sosiologi ; Klasik dan Modern*, (Jilid I dan II. Terj. Robet, 1994), 167.

masyarakat, masyarakat memiliki tipe yang berbeda untuk mencapai solidaritas sosial, pada masyarakat tradisional masyarakatnya hidup dengan cara yang sama, maka solidaritas dapat dicapai secara otomatis. Bentuk solidaritas mekanik merupakan hasil pembagian kerja yang sederhana dan cara hidup yang kurang bervariasi karena para anggotanya memandang dunia kurang lebih sama. Mereka memiliki aturan-aturan kolektif yang mengatur perilaku yang harus dipenuhi.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa solidaritas ialah bentuk atau suatu sikap yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok yang mempunyai tujuan bersama serta memiliki rasa kesetiakawanan yang kuat terhadap suatu individu maupun kelompok yang didasari pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Adanya yang yang membentuk rasa solidaritas sosial diantara masyarakat bervariasi. Dalam masyarakat sederhana misalnya solidaritas sosial mungkin terutama terbentuk berbasis disekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Sedangkan dalam masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.⁷

Pengungkapan rasa solidaritas seseorang terhadap orang lain maupun kelompok membutuhkan prinsip-prinsip tertentu, adapun prinsip solidaritas diantaranya:

a. Rasa Persatuan

Rasa persatuan adalah sebuah prinsip yang muncul untuk diri sendiri atau secara kelompok sehingga akan timbul perasaan yang memiliki rasa persatuan untuk memperjuangkan dalam mewujudkan kepentingan pribadi atau kepentingan bersama.

⁶ Pip Jones, *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 46.

⁷ Saidang dan Suparman, *Pola Pembentuk Solidaritas sosial dalam kelompok Sosial Antar Pelajar, Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2019, 2.

- b. Ungkapan Timbal Balik
Ungkapan timbal balik adalah sebuah prinsip yang terdapat pada solidaritas yang dapat diungkap seseorang dengan cara berkelompok atau individu yang memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan antar manusia. Maka akan menghasilkan rasa kepedulian untuk membentuk rasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Diungkap Sesuai Kebutuhan
Pada solidaritas ini merupakan sebuah prinsip dimana dalam menumbuhkan rasa sosial di masyarakat maka diperlukan memperjuangkan sebuah hubungan yang erat.⁸

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

Berdasarkan kategorinya solidaritas secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Solidaritas mekanik
Rasa solidaritas berdasarkan kesadaran kolektif dimana setiap individu maupun kelompok memiliki sifat dan pola normative yang sama serta menganut kepercayaan yang sama pula. Solidaritas ini biasa muncul dikalangan masyarakat desa karena solidaritas masyarakat desa akan membangun kelompok masyarakat yang sederhana.
- b. Solidaritas organik
Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat dengan kompleks, yaitu masyarakat yang mengetahui pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling bergantung antar bagian. Biasanya solidaritas bentuk ini melaksanakan peran yang tidak sama dan saling bergantung satu sama lain,

⁸ *Ibid*, 3.

solidaritas organic banyak ditemukan pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.⁹

Berdasarkan hasilnya solidaritas sosial juga dibedakan menjadi dua, yaitu :

1). Solidaritas Positif

Dalam solidaritas positif biasanya menghasilkan sesuatu seperti integrasi sosial. Solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri yaitu, pertama mengikat individu pada masyarakat secara langsung, individu tergantung dari masyarakat, karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut. Solidaritas positif yang kedua adalah suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja. Keduanya hanya merupakan dua wajah dari satu kenyataan yang sama, namun perlu dibedakan.

2). Solidaritas Negatif

Sedangkan solidaritas negative tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan.¹⁰

Adapun berdasarkan wujudnya didalam masyarakat bentuk-bentuk solidaritas sangatlah beragam diantaranya :

a. **Gotong Royong**

Bentuk solidaritas sosial yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong. Hasan Shadily

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), 145.

¹⁰ Saidang dan Suparman, *Pola Pembentuk Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar....*,2-3.

berpendapat bahwa gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialisasian yang teguh dan terpelihara.¹¹ Gotong royong memang banyak dilakukan baik dipedesaan maupun diperkotaan, namun kita mengetahui bahwa yang sering melakukan gotong royong adalah dipedesaan dibandingkan dengan diperkotaan.

b. Kerjasama

Salah satu bentuk solidaritas yang sering muncul di masyarakat adalah bentuk kerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹² Proses suatu golongan dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok lain yang digabungkan, maksud kerjasama disini adalah penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bias mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompok yaitu (*in-group-nya*) dan kelompok lainnya yang merupakan (*out-group-nya*). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanan didalam kelompok.¹³ Ada lima bentuk kerjasama yaitu :

¹¹ Hasan Shadily , *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993), 203.

¹² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan....*,156

¹³ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, (Surabaya: Ghalia Indonesia, 1984), 55.

1. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong.
2. Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antar dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
4. Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
5. Joint Vanture yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.¹⁴

c. Bakti Sosial

Bakti sosial atau disebut juga dengan baksos adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia.¹⁵ Bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekesabatan kita bakti sosial yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa tolong-menolong, rasa peduli antar sesama masyarakat setempat dan masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan kita. Adapun manfaat bakti sosial bagi masyarakat diantaranya yaitu :

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri masyarakat untuk membantu sesama masyarakatsetempat.
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan solidaritas masyarakat setempat.
3. Mempererat hubungan kekeluargaan antar masyarakat dengan masyarakat lain.

¹⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 300.

¹⁵ <http://progtab.wordpress.com/bakti-sosial>, diakses pada juli 24, 2022.

3. Faktor Terjadinya Solidaritas Sosial

a. Faktor Lingkungan

Emile Salim berpendapat bahwa didalam lingkungan masyarakat akan muncul respon dari orang lain, berlingkungan merupakan sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang memiliki pendapat masing-masing untuk menambah cara berfikir yang lebih baik, didalam merespon akan muncul permasalahan baik dalam hal permasalahan alam sekitar, ekosistem maupun biologis.¹⁶ Di dalam lingkungan masyarakat setiap orang atau individu bebas untuk merespon dari apa yang dilihat, dari respon tersebut maka akan muncul sebuah pemikiran-pemikiran baru mengenai apa yang ditanggapi dari adanya lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya hal-hal seperti ini maka akan ada permasalahan-permasalahan baru yang akan muncul baik dari lingkungan maupun dari alam dan biologis dari masing-masing individu.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang dibutuhkan dalam bersosialisai. Pertama dan utama keluarga merupakan panutan utama dalam diri seseorang untuk menentukan sikap yang akan dibawanya kedalam lingkungan sekitar. Kedua, peran kedua orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua dan keluarga adalah guru pertama bagi seorang anak, mereka akan mengerti pentingnya sikap saling menghormati yang lebih tua maupun teman sebayanya, berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. Ketiga, didalam anak bersosialisasi diperlukan kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam mengajarkan

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 194.

bagaimana cara bersosialisasi dengan baik¹⁷. Peran orang tua sangat penting di dalam keluarga, terlebih orang tua sebagai guru dalam mendidik anak-anaknya. Guru utama di dalam keluarga yaitu kedua orang tua yang telah mengajarkan dan menerapkan sikap-sikap baik untuk dijadikan contoh dan panutan terhadap anak-anaknya kelak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting untuk membentuk perilaku anak, berinteraksi dengan masyarakat dan teman sebaya bahkan orang yang lebih tua, attitude, serta bersosialisasi di luar lingkungan sekitar.

4. Manfaat Solidaritas Sosial

Manfaat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guna/faedah, laba/untung, manfaat yang diperoleh menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu. Manfaat yang dapat kita rasakan melalui solidaritas yaitu adanya keinginan untuk saling tolong menolong dengan yang lain, dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya jika kita membiasakan diri untuk menolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita. Dari berbagai macam jenis pertikaian yang sering terjadi dapat kita lihat seberapa besar solidaritas yang kita miliki dan orang lain miliki.

Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula seperti saat kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan, maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Maka suatu saat jika hal ini akan terjadi kepada kita, saat kita sedang mengalami kesulitan maka akan ada seseorang yang akan membantu kita menyelesaikan permasalahan yang sedang kita alami. Dalam kejadian-kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan

¹⁷ j. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta; Prenada Media, 2014), 92.

manusia ini ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.

C. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Emile Durkheim berpendapat bahwa Solidaritas adalah perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.¹⁸ Karena sejatinya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok.

Pemikiran Tokoh Sosiologi Emile Durkheim mengenal pembagian kerja dalam masyarakat melalui solidaritas sosial. Yang bertujuan untuk melihat fungsi kompleksitas dan spesialisasi pembagian kerja dalam perubahan-perubahan dan bentuk-bentuk pokok solidaritas, berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritasnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas yang berbeda dengan bentuk solidaritas pada masyarakat modern. Seperti yang ditulis oleh George Ritzer dalam bukunya sebagai berikut :

Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu pada dua tipe solidaritas yaitu Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang

¹⁸ Soedijati, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, (Bandung: UPPM STIE Bandung 1995), 25.

mirip dan memiliki tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sebaiknya suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwasemuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.¹⁹

Dari ungkapan diatas terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena cara masyarakat sederhana dan masyarakat modern melihat dirinya dalam suatu kelompok/komunitas itu berbeda. Masyarakat sederhana merasa dia bersatu dalam komunitas karena merasa semua orang adalah sama yang dapat mempersatukan orang-orang dengan sebuah kelompok adalah karena dia memiliki sebuah kegiatan yang sama dan juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama.

Sementara masyarakat modern merasa bahwa dia bersatu dalam suatu komunitas atau kelompok dikarenakan ada sebuah pembagian kerja dimana setiap orang mempunyai posisi yang berbeda dalam suatu komunitas tetapi mempunyai ketergantungan yang tinggi antar sesama anggotanya. Untuk melihat perbedaan inilah Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik.

Dari beberapa pengertian diatas tentang solidaritas mekanik dan organik agar lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim dalam bukunya:

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

Solidaritas Mekanik didasarkan pada satu “kesadaran kolektif” bersama (*collective conscience*), yang menunjuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.”²⁰

Solidaritas mekanik juga dicontohkan oleh Emile Durkheim terhadap kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat.

b. Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas Organik adalah system ikatan bersama yang dibangun karena dasar perbedaan, namun mereka justru bias bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya karena mereka beranggapan bahwa setiap orang berhak memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²¹

Masyarakat didalam solidaritas organik, pada masyarakat masing-masing tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri, melainkan ditandai oleh saling tergantungan yang amat besar dengan orang dan kelompok lain. Solidaritas organik adalah suatu system terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung satu sama lain, seperti bagian organisme biologis.²² Solidaritas organik ini biasanya terjadi di masyarakat perkotaan yang dimana hubungan yang dibangun atas dasar hubungan pekerjaan dan kebutuhan materi.

²⁰ Doyle Paul Jhonson, “*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*” (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 183.

²¹ George Rizer, *Teori Sosiologi; Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), 91.

²² *Ibid*, 6.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- A. Kaidir Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Makasar: Indobis Media Centre, 2003.
- Aman Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rieinka Cipta, 2016.
- Fatoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- George Rizer, *Teori Sosiologi; Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Haryanto, G. Edwin Nugrohadani, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- Muklis M. Hanafi, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2019.
- Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

- Narbuko dan Abu Achmadi Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Naroko Dwi J, *Sosiologi Teks Dan Pengantar*, Jakarta: Permada Media Group, 2007.
- Narwoko Dwi & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Paul D, Jhonson, *Teori Sosiologi ; Klasik dan Modern*,(Jilid I dan II. Terj. Robet, 1994.
- Rudi Hariyanto dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Plus*, Cetakan 1, Surabaya gitamedia press, 2005.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Sumadi, Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutinah & Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosada Karya, 2002.
- Suyanto Bagong & Dwi Narwoko , *Sosiologi Teks Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, Surabaya: Ghalia Indonesia, 1984.

Soedijati, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, Bandung: UPPM STIE Bandung 1995.

JURNAL

Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.

Sadat, “Implementasi Penyaluran NU-Care LAZISNU Terhadap Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Hukum Keluarga* 4 (2019): 166–184.

Subandi, “Manajemen Zakat Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Produktif,” no. 1 2019.

Suparta, Masdar Farid Mas’udi Munzir Dkk, “Pedoman NU CARE LAZISNU 2015-2020 KEMENAG RI NO. 255/2026” 2016.

Suparman Suparman and Saidang Saidang, “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Umam Hoerul et al., “Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Barat,” *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 6, no. 2 2022.

Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat,” *Akuntabilitas* 11, no. 2, 2018.

SKRIPSI

I Kharimah, “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo” (2019): 1–196.

Lubis Annisatri, “Pengaruh Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi” 68, no. 1 (2020): 1–12.

Ria Pangestika, “Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu” 4, No. 1 (2020): 1–9.

Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo, “Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–515, <https://dinastirev.org/JMPIS>.

INTERNET

<https://kemenag.go.id/read/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-110nx>, diakses pada juli 28, 2022, Jumat, 21:30.

<http://progtab.wordpress.com/bakti-sosial>, diakses pada juli 24, 2022, 13:30.

<https://www.nucare.id/>, diakses pada Desember 07 2021, 12:13.

WAWANCARA

Anik , “*Pengaruh Program LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September, 10, 2022.

Atik Maulana, “*Sejarah dan Agenda LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, Agustus 20, 2022.

Bandiah, “*Pekerjaan Anggota LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September 13, 2022.

Khomsatun, “*Kegiatan yang Menyangkut Solidaritas sosial LAZISNU*”, Wawancara, Januari, 28, 2022.

Kyai Tohirin, “*Kondisi Sosial Keagamaan LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, Agustus 20, 2022.

Nur Kholik, “*Kegiatan Sosial Keagamaan LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September 16, 2022.

Nurul, “*Dampak Positif Program LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September, 10, 2022.

Raden Fatah, “*Kegiatan Keagamaan LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September, 17, 2022.

Wati, “*Pekerjaan Anggota LAZISNU Desa Beteng Sari*”, Wawancara, September 13, 2022.

Yanti “*Kegiatan Sosial Keagamaan LAZISNU Desa Beteng Sari*” Wawancara, Agustus 16, 2022.

